

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

4.1. Profil Sekolah Luar Biasa Budi Mulyo

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Budi Mulyo Kunduran Blora. Sekolah Luar Biasa Budi Mulyo beralamat di Jalan Raya Blora-Kunduran, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Luar Biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, akan tetapi memiliki potensi dalam kecerdasan dan memiliki bakat istimewa (Suparno, 2007). Begitu juga dengan SLB Budi Mulyo yang memberikan fasilitas pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai keterbatasan, salah satunya adalah siswa dengan keterbatasan kemampuan bicara atau yang disebut sebagai tunawicara.

Kegiatan belajar mengajar di SLB Budi Mulyo didukung oleh berbagai aspek yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswanya, baik kemampuan fisik, emosional, hingga kecerdasannya. Berbagai media digunakan untuk menunjang hal tersebut, salah satunya adalah dalam bentuk koleksi audio visual di perpustakaan SLB Budi Mulyo. Pemilihan SLB Budi Mulyo sebagai tempat penelitian tentunya melalui berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah fasilitas yang diberikan SLB secara penuh untuk keperluan siswa didiknya yang

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswanya, dalam hal ini peningkatan respon motorik bagi siswa tunawicara. Upaya tersebut dilakukan dengan menyediakan media yang sesuai yang dapat merangsang motorik siswa. Salah satunya berupa media audio-visual tari Siminal Siminul yang tersedia di perpustakaan sekolah. Tari Siminal Siminul merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Blora yang memiliki gerakan yang mudah dan dilakukan secara berulang. Hal tersebut tentunya akan memudahkan siswa berkebutuhan khusus untuk mengamati dan mengikuti gerakan tari sehingga dapat merangsang respon motoriknya. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang menjadikan SLB Budi Mulyo sebagai tempat yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Guna mengenal lebih jauh tentang lokasi penelitian ini, berikut adalah paparan visi misi yang diusung oleh SLB Budi Mulyo Kunduran Blora:

Visi dari SLB Budi Mulyo Kunduran Blora adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, mandiri, terampil dan berbudi luhur.

Misi dari SLB Budi Mulyo Kunduran Blora yaitu, sebagai berikut :

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kekhususan peserta didik.
- 3) Memberi keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja.

- 4) Memupuk rasa percaya diri peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat.
- 5) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, rukun, hidup bersih dan peduli pada lingkungan

4.2. Profil Siswa Tunawicara SLB Budi Mulyo

Penelitian ini melibatkan penyandang disabilitas tunawicara sehingga latar penelitian cukup sensitif. Maka, sebagai salah satu upaya untuk menjaga kerahasiaan data pribadi informan, peneliti membuat kode untuk penyebutan nama informan. Penyamaran identitas informan dilakukan berdasarkan prinsip etika dalam penelitian agar peneliti dapat menjamin kerahasiaan identitas detail dan menghindari resiko yang dapat mengancam informan sebagai subjek penelitian (Diener & Crandall, 1978). Subjek utama dalam penelitian ini ialah siswa tunawicara Sekolah Luar Biasa Budi Mulyo Kunduran Blora. Pada penelitian ini terdapat satu orang siswa laki-laki penyandang tunawicara, satu orang terapis atau selaku guru SLB Budi Mulyo Kunduran Blora, dan orang tua siswa tunawicara yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data mengenai pengaruh media audio visual tari Siminal Siminul terhadap respon motorik siswa tunawicara.

Dalam penelitian ini terdapat satu informan yang terpilih untuk dapat memberikan data penelitian. Satu informan tersebut merupakan siswa tunawicara yang telah menonton dan mengamati media audio-visual tari Siminal Siminul. Jadi, proses pengenalan Tari Siminal Siminul terhadap siswa tunawicara hanya

dilakukan melalui media audio visual saja. Penentuan informan dilakukan atas persetujuan siswa yang menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian.

Profil siswa yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa tunawicara yang berinisial RN. Siswa RN duduk di bangku kelas 2 SMP dengan intensitas kunjungan berkisar antara 1-2 kali dalam satu minggu dan memanfaatkan koleksi audio visual perpustakaan SLB Budi Mulyo setidaknya dua kali dalam satu bulan. Setelah melalui proses rekrutmen diperoleh satu informan sebagai subjek utama yang akan memberikan informasi dan data untuk penelitian ini. Selain bersekolah di sekolah khusus bagi siswa dengan keterbatasan, masing-masing informan tunawicara juga didampingi oleh terapis yang juga ikut memantau perkembangan respon motorik siswa selama penelitian ini berlangsung.

Selain informan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga melibatkan terapis sekaligus orang tua siswa tunawicara tersebut. Hal tersebut dilakukan agar informan ini dapat memberikan data tambahan untuk mendukung informasi yang diberikan oleh subjek utama. Informan tersebut adalah SU, yang merupakan lulusan Universitas Sebelas Maret jurusan Pendidikan Luar Biasa dan AY sebagai orang tua siswa tunawicara.

Guna memastikan kredibilitas informan penelitian, sebelum melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap siswa penyandang tunawicara, peneliti terlebih dahulu menghubungi terapis SLB Budi Mulyo Kunduran Blora. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa penyandang tunawicara berkompeten dijadikan sebagai informan sehingga data yang didapat terjamin kredibilitasnya. Selain itu,

penelitian ini telah diawasi oleh dokter yang berkompeten dengan melakukan pemeriksaan kesehatan siswa dalam waktu satu bulan sekali.

4.3. Profil Perpustakaan

Sebagai lembaga pendidikan tentunya SLB Budi Mulyo memiliki perpustakaan yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran sekolah. Pembangunan ruang Perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora dikerjakan pada tahun 2019. Setelah ruang perpustakaan tersedia, bahan koleksi yang semula tersusun di kantor dan ruangan guru dipindahkan. Pada saat ini fasilitas Perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora tidak seperti perpustakaan umum di sekolah lain. Fasilitas yang disediakan masih kurang memadai, perpustakaan hanya menyediakan komputer dan alat untuk membatik. Siswa Sekolah Luar Biasa Budi Mulyo Kunduran Blora sudah dikenalkan cara mengakses internet pada komputer. Oleh karena itu, siswa dapat mengakses internet kapan dan dimana saja. Terkait dengan koleksi, Perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora menyediakan koleksi yang terdiri dari koleksi cetak yang meliputi buku pembelajaran, buku fiksi, buku non fiksi, dan buku tematik. Selain itu, juga terdapat koleksi non cetak seperti video Tari Siminal Siminul.

Perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora juga memiliki beberapa layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, antara lain yaitu layanan sirkulasi berupa layanan yang dapat membantu siswa dan guru ketika sedang membutuhkan buku. Sirkulasi melayani peminjaman dan pengembalian buku.

Selain itu juga terdapat layanan yang menyediakan tempat untuk siswa menggambar, membatik, maupun latihan kesenian.

4.4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi memuat informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota sekolah, termasuk siswa dan guru. Idealnya sebuah perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan penggunanya sehingga koleksi tersebut dapat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran, meningkatkan kreatifitas atau sekadar sebagai sarana hiburan. Perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora menyediakan beragam jenis koleksi yang dapat diperuntukkan bagi penggunanya. Adapun koleksi-koleksi tersebut meliputi:

1) Koleksi fiksi dan koleksi non fiksi.

Koleksi fiksi merupakan koleksi khayalan dari sebuah cerita tertentu atau pengalaman tokoh cerita yang dikemas sedemikian rupa (Aprianti, 2021). Koleksi fiksi perlu ada di perpustakaan sekolah agar dapat menarik pembaca untuk membaca buku yang tidak membosankan dan bersifat hiburan. Koleksi fiksi juga dapat membentuk pengembangan emosi pemustaka melalui karangan yang dibacanya (Aprianti, 2021). Koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora meliputi novel, komik, dan buku bergambar. Sementara itu berbanding terbalik dengan koleksi fiksi, koleksi non fiksi merupakan koleksi yang berisi karya asli dan bukan sekadar karangan penulis. Biasanya terdiri dari koleksi-koleksi yang mengandung ilmu pengetahuan.

Koleksi non fiksi yang tersedia di perpustakaan meliputi buku pelajaran, buku tematik, kamus, surat kabar, serta buku penunjang pembelajaran lainnya.

- 2) Koleksi cetak dan koleksi non cetak. Koleksi cetak merupakan hasil karya manusia yang dituangkan dalam bentuk tercetak (Aprianti, 2021). Koleksi cetak perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora terdiri dari buku, kamus, dan surat kabar. Sementara itu koleksi non cetak merupakan koleksi yang tidak berbentuk tercetak. Contoh koleksi non cetak yang dimiliki oleh perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora adalah koleksi media audio visual seperti video Tari Siminal Siminul dan video pantomim.

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh media audio visual tari Siminal Siminul terhadap respon motorik siswa tunawicara. Media audio visual tari Siminal Siminul mempunyai gerak dasar yang dapat memberikan manfaat terhadap anak, karena anak akan merasa senang dan termotivasi untuk mengikutinya setelah mendengarkan musik pengiring dan melihat tari Siminal Siminul. Aktivitas gerakan dan musik dapat mempengaruhi potensi gerak dalam keterampilan olah tubuh anak (Jazuli, 1994). Sedangkan menurut Delphi, suara musik dan lagu dapat memberikan dorongan terhadap kemampuan gerak anak (Delphie, 2006).

Ada beberapa teknik penggunaan media audio visual tari Siminal Siminul untuk merangsang respon motorik siswa tunawicara, yaitu :

- a. Rangsang visual

Rangsang visual muncul karena objek gambar, warna, dan wujud, sehingga dapat bereksplorasi berdasarkan pengamatan secara langsung.

b. Rangsang auditif / dengar

Rangsang dengar muncul berdasarkan musik yang muncul, maka melalui musik akan memperoleh inspirasi untuk bergerak.

c. Rangsang gagasan / ide

Rangsang ide muncul berdasarkan kapasitas dan kemampuan dari seorang pemandu tari, yaitu sebagai motivator untuk berkarya.

d. Rangsang kinestetik

Rangsang kinestetik muncul berdasarkan gerak itu sendiri sesuai dengan fungsi kinestetik. (Cahyono, 2004)

4.5. Koleksi Video Tari Siminal Siminul

Perpustakaan SLB Budi Mulyo Kunduran Blora mendukung peningkatan kemampuan dan keterampilan penggunanya dengan menyediakan koleksi dalam berbagai media. Salah satunya adalah koleksi video Tari Siminal Siminul yang diharapkan dapat membantu merangsang respon motorik siswa. Koleksi tersebut berbentuk video tari yang telah dipublikasikan di media sosial YouTube. Tari Siminal Siminul diciptakan oleh Ibu Umi Ardiyah S.Pd. selaku ketua LKP Merpati Blora. Menurut Umi Ardiyah, Tari Siminal Siminul menggambarkan keceriaan dan kelincahan dengan berbagai ragam ekspresi anak. Selain itu, tari Siminal Siminul menceritakan putra-putri Blora yang berbakti kepada ibu pertiwi dengan melalui bantuan guru pembimbing yang penuh kasih sayang dan sabar agar mereka menjadi anak yang cerdas dan rajin belajar. Penggunaan media audio visual, dalam hal ini video dipilih karena media ini cenderung lebih mudah dipahami. Adanya visual yang mencakup gerakan tari yang dipraktikan langsung oleh seseorang beserta

audio yang mengirinya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Tari Siminal Siminul terhadap siswa SLB Budi Mulyo Kunduran Blora. Dengan demikian siswa dapat memahami bagaimana Tari Siminal Siminul dan sedikit banyaknya video yang ditampilkan dapat merangsang respon motorik siswa, dalam hal ini khususnya untuk siswa tunawicara.